

Diterima : November 2016
 Disetujui : Januari 2017
 Dipublikasikan : Oktober 2017

**KONTRIBUSI PERUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN DAN
 PENYERAPAN TENAGA KERJA MASYARAKAT LOKAL
 DI PERKEBUNAN TEH PT. RUMPUN SARI MEDINI
 KABUPATEN KENDAL**

T. D. Sukarno, D. Mardiningsih, T. Dalmiyatun

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRACT

The purpose of this research are to identity the percentage of the corporate contribution to the level of employee's household income and to identity the labor absorption that worked in PT. Rumpun Sari Medini. Method that been used in this research is survey. Data collection used observation, interviews, and questionnaires. The sampling method used stratified purposive sampling. Total respondent are 32 person, consists of 3 different employment status, which is permanent employee's, freelancers, and tea leaves pickers. Data analyze uses quantitative descriptive and qualitative descriptive. The results of the research shows that corporate has 73% contribution of permanent employee's monthly household income, 63,4% for freelancers and 40% for tea leaves pickers. Corporate absorb 78,8% of labor force in Medini Village, but the level of labor absorption in Ngesrebalong district is just 7,3%.

Keywords : *Contribution, Income, Labor Absorption.*

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia terkenal sebagai negara yang banyak menghasilkan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan teh. Tanaman teh (*Camellia sinensis*) merupakan salah satu contoh dari tanaman perkebunan dengan produksi terbesar di Indonesia. Tanaman Teh merupakan tanaman subtropis. Tanaman teh dapat tumbuh di suhu antara 13⁰ - 25⁰ C, namun akan dapat tumbuh optimal pada suhu 13⁰ - 15⁰ C. Suhu maksimal yang dapat ditumbuhi tanaman teh adalah 30⁰, karena diatas suhu tersebut maka pertumbuhan tanaman akan terhambat. Curah hujan rata-rata yang ideal untuk tanaman teh adalah 2.000 mm dan kelembaban relatif >70%. Di daerah tropis ketinggian wilayah yang baik bagi tanaman teh adalah antara 800 - 1.500 meter diatas permukaan laut, namun teh akan dapat tumbuh secara optimal di ketinggian diatas 1.300 mdpl (Puslitbang Perkebunan, 2010). Peran komoditas teh terhadap perekonomian di Indonesia tergolong cukup strategis. Pada akhir abad ke 20, industri teh di Indonesia pada tahun 1999 diperkirakan menyerap tenaga kerja sebesar 300.000 orang menghidupi sekitar 1,2 juta jiwa. Dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB), secara nasional industri teh memberikan sumbangsih sekitar 1,2 triliyun rupiah, atau 0,3 % dari total PDB di sektor non migas. Selain itu industri teh juga menyumbang devisa bersih kepada negara sekitar 110 juta USD per tahunnya (Asosiasi Teh Indonesia, 2000).

Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat 3 nasional penghasil teh terbesar di Indonesia. Berdasarkan luas dan hasil produksi, di Provinsi Jawa Tengah terdapat 3 perkebunan teh terbesar. Peringkat pertama adalah kebun teh Pagilaran di Kabupaten Batang, peringkat kedua kebun teh Kemuning di

Kabupaten Karanganyar, dan ketiga adalah kebun teh Medini di Kabupaten Kendal. Kebun teh Kemuning dan Medini merupakan anak perusahaan dari perusahaan yang sama, yaitu PT. Rumpun Sari.

PT. Rumpun Sari Medini sebagai salah satu perkebunan teh terluas dan produksi terbesar di Jawa Tengah tentunya memiliki pengaruh bagi masyarakat disekitarnya. Tercatat kebun teh Medini memiliki luas 271,82 hektar dengan produksi sebesar 2.462 ton teh kering pada tahun 2015 (Data Sekunder terolah, 2017). Perkebunan membutuhkan sumberdaya manusia yang cukup banyak untuk mengelola serta melakukan proses produksi baik itu pemetikan teh maupun pengolahan teh. Hal ini terbukti dari jumlah tenaga kerja total yang dipekerjakan PT. Rumpun Sari Medini yaitu sebanyak lebih dari 300 orang meliputi pekerja tetap, harian lepas, maupun borongan. Tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan terbukti bukan hanya dari dusun implasemen saja, namun juga dari desa-desa sekitar. Pemetik teh di perkebunan Medini juga ada yang berasal dari Bandungan, Temanggung, Boja dan sekitarnya.

Dampak dari adanya perkebunan dan industri perkebunan juga dibedakan menjadi dampak langsung dan dampak tidak langsung. Keberadaan perkebunan teh memberi dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya, terutama pada sektor penyerapan tenaga kerja masyarakat yang tinggal di sekitar daerah perkebunan. Hal ini merupakan dampak sosial dari adanya perkebunan teh. Variasi sosial ekonomi para pekerja dipengaruhi oleh status pekerjaan dan jabatan di perkebunan tersebut (Imama dan Parwata, 2014).

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan adalah berupa perilaku yang dilakukan oleh individu kemudian memberikan dampak baik itu positif maupun negatif terhadap pihak lain (Saragih, 2011). Pendapatan uang menunjukkan seluruh uang yang diterima dan dimaksudkan akan dipergunakan untuk konsumsi dalam konteks pemenuhan kebutuhan hidup. Upah merupakan harga yang dibayar untuk mereka yang menyelenggarakan jasa-jasa, biasanya dibayar per jam, hari, ataupun minggu (Mariana, 2003).

Kontribusi perusahaan terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal di perkebunan teh PT. Rumpun Sari Medini akan membahas tentang bagaimana pengaruh hadirnya sebuah perusahaan perkebunan ditengah lingkungan masyarakat ditinjau dari sumbangsih perusahaan terhadap sektor perekonomian dan sosial (penyerapan tenaga kerja). Penelitian Mariana (2003) menunjukkan bahwa adanya perkebunan teh PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Birung Ulu dapat mengatasi masalah pengangguran di wilayah Kecamatan Sidamanik Provinsi Sumatera Utara, yaitu dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja terutama tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa persen kontribusi perusahaan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga tenaga kerja secara keseluruhan serta untuk mengetahui berapa persen tingkat penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan PT. Rumpun Sari Medini terhadap masyarakat lokal di Desa Medini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan pengisian kuesioner. Pengambilan *sample* menggunakan metode *stratified purposive sampling*. Pertimbangan dalam pemilihan metode pengambilan sample adalah pekerja yang merupakan penduduk asli dari Desa Medini yang bekerja pada perusahaan tersebut dan telah bekerja di perusahaan tersebut selama lebih dari 1 tahun. Metode *stratified purposive sampling* pada penelitian ini adalah pengelompokan subpopulasi berdasarkan populasi, dan diambil sampel masing-masing 10% dari subpopulasi tersebut untuk dijadikan responden dengan pertimbangan tertentu. Pekerja di perusahaan PT. Rumpun Sari Medini sendiri berdasarkan status ketenagakerjaan terdiri dari 3 status, yaitu buruh pemetik teh (borongan), pekerja harian lepas (PHL), dan karyawan tetap. Buruh pemetik teh yang berjumlah 205 orang dari 5 areal pemetikan, akan diambil 10% dari total subpopulasi, yaitu akan diambil 20 orang buruh pemetik teh sebagai responden. Pekerja Harian Lepas (PHL) berjumlah sekitar 52 orang akan diambil sebanyak 10% dari subpopulasi, sehingga responden yang berasal dari pekerja harian lepas sebanyak 5 orang responden. Sementara pegawai tetap yang bekerja di perusahaan adalah sebanyak 68 orang, sehingga akan diambil sampel sebanyak 10% dari anggota subpopulasi dan mendapatkan jumlah sebanyak 7 orang responden yang akan diambil. Jadi total keseluruhan responden yang akan diambil adalah sebanyak 32 orang. Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan rumus :

$$\text{Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Pegawai}}{\text{Pendapatan Total Keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{Penyerapan} = \frac{\text{Tenaga Kerja yang Bekerja di Perusahaan}}{\text{Angkatan Kerja di Dusun Medini}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Pegawai}}{\text{Pendapatan Total Keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{Penyerapan} = \frac{\text{Tenaga Kerja yang bekerja di perusahaan}}{\text{Angkatan Kerja di Dusun Medini}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia termuda responden adalah 29 tahun dan usia tertua responden adalah 62 tahun. Mayoritas responden (90,6%) berada pada usia produktif, yaitu dari usia 29 sampai dengan 56 tahun. Hanya sebagian kecil dari responden yang merupakan pegawai dengan usia diatas 57 tahun. Hal ini dikarenakan bahwa usia maksimal bagi pegawai tetap di PT. Rumpun Sari Medini adalah 56 tahun. Pegawai tetap yang berusia diatas 56 tahun akan di PHK oleh perusahaan, namun masih dapat bekerja di perusahaan dengan status harian lepas. Pada pegawai harian lepas dan pemetik teh borongan tidak ada usia maksimal.

Sebagian besar (65,6%) responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan mayoritas pegawai yang bekerja di PT. Rumpun Sari Medini

merupakan pemetik teh borongan, sementara hampir semua pemetik teh berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Masyaroh (2010) yang menyatakan bahwa mayoritas pemetik teh adalah perempuan, dikarenakan bahwa perempuan identik dengan pekerjaan - pekerjaan tertentu yang membutuhkan keluwesan, kerapian, kerajinan, dan monoton. Pemetik teh yang berjenis kelamin laki-laki di Dusun Medini hanya ada 1 orang saja.

Sebagian besar (62,5%) responden merupakan pemetik teh borongan. Hal ini dikarenakan, pada perusahaan perkebunan teh, sumberdaya manusia yang dibutuhkan untuk memetik teh lebih besar daripada untuk proses pengolahan teh. Luasan areal perkebunan teh yang sangat besar juga membutuhkan tenaga kerja yang banyak, hal ini ditujukan untuk dapat memproduksi teh secara maksimal dan sesuai dengan rotasi pemetikan pucuk daun teh. Sesuai dengan pendapat Rakhmayanti (2014) yang menyatakan bahwa produktivitas sebuah perkebunan teh ditentukan oleh jumlah para pekerja pemetiknya, yang bertanggung jawab secara langsung terhadap jumlah pemetikan untuk kemudian diolah di pabrik. Pegawai tetap di perusahaan umumnya bekerja di bagian administrasi, mandor, dan pabrik pengolahan, sementara pegawai harian lepas bekerja sebagai *helper* pabrik maupun perawatan kebun teh.

Mayoritas pegawai di PT. Rumpun Sari Medini (68,7%) sudah bekerja selama lebih dari 11 tahun di perusahaan, sedangkan sisanya baru bekerja di perusahaan selama kurang dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan adanya regenerasi dari perusahaan dengan merekrut karyawan baru untuk bekerja menggantikan pegawai lama yang sudah tidak lagi bekerja. Banyaknya pegawai yang sudah bekerja lebih dari 11 tahun menandakan bahwa mayoritas pegawai loyal terhadap perusahaan sehingga mau bekerja untuk jangka waktu yang cukup lama.

Kontribusi Perusahaan Terhadap Pendapatan

Tenaga kerja pada PT. Rumpun Sari Medini berdasarkan dari status ketenagakerjaannya dibagi menjadi 3, yaitu Pegawai Harian Tetap (PHT), Pegawai Harian Lepas (PHL), serta Pemetik Teh Borongan.

Pegawai Harian Tetap

Jumlah keseluruhan dari pegawai tetap di PT. Rumpun Sari Medini adalah sebanyak 68 orang, dimana 13 orang bekerja di bagian Umum/Administrasi, 37 orang bekerja di bagian pabrik pengolahan, dan 18 orang bekerja di bagian tanaman. Pegawai tetap di bagian Umum terdiri dari *security*, *office boy / girl*, sekretaris, personalia, keuangan, dan Manajer. Pegawai tetap di bagian pabrik terdiri dari *driver*, mekanik, operator, teknisi, mandor proses dan Kepala bagian Pabrik. Sementara pegawai tetap di bagian tanaman terdiri dari krani kebun, mandor panen, mandor perawatan, dan Kepala bagian Tanaman. Kontribusi perusahaan terhadap pendapatan pegawai tetap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Perusahaan Terhadap Pendapatan Pegawai Harian Tetap

No	Kontribusi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 %	1	14,2
2	55 %	1	14,2
3	65 %	2	28,7
4	100 %	3	42,9
Total		7	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2017.

Sebagian besar (71,6%) pegawai di PT. Rumpun Sari Medini memiliki kontribusi diatas 65% terhadap pendapatan total keluarga. Hal ini dapat diartikan bahwa pada umumnya pegawai tetap dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga berdasarkan pendapatan hanya dari hasil kerjanya sendiri, tanpa memerlukan penghasilan dari pekerjaan sampingan maupun penghasilan dari anggota keluarga lain yang juga bekerja. Hal yang mempengaruhi nilai kontribusi adalah pendapatan pegawai, penghasilan dari pekerjaan sampingan serta pendapatan anggota keluarga lain yang bekerja. Semakin banyak pendapatan yang diterima dari sumber lain selain gaji dari tempat pegawai bekerja, maka nilai kontribusinya akan semakin kecil.

Nilai kontribusi terkecil dari pegawai tetap di perusahaan adalah sebesar 20%, hal ini menandakan bahwa pada rumahtangga pegawai, sumber pendapatan bukan hanya dari 1 orang saja, namun juga dari beberapa orang. Selain itu pegawai juga memiliki pekerjaan sampingan. Nilai kontribusi terbesar adalah 100%, yang menandakan bahwa pegawai tetap tersebut merupakan satu-satunya yang bekerja dan sumber penghasilan utama di keluarga, tanpa memiliki sumber pendapatan lain baik dari pekerjaan sampingan maupun dari anggota keluarga lain yang bekerja. Alasan yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah bahwa dengan status sebagai pegawai tetap di perusahaan, sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, selain itu pendapatan dari pegawai tetap tidak hanya berasal dari gaji pokok, melainkan juga terdapat tunjangan - tunjangan lainnya seperti tunjangan premi, jabatan, BPJS, dan THR. Hal ini sesuai dengan pendapat Agung (2010) yang menyatakan bahwa golongan pekerja harian tetap kebutuhannya lebih terpenuhi dibanding harian lepas maupun borongan, hal ini dikarenakan tiap bulannya perusahaan memberikan pendapatan dengan nominal tetap serta premi ketika bekerja pada hari libur, ditambah dengan bonus sebesar 1x gaji tiap tahunnya.

Pegawai Harian Lepas

Pegawai harian lepas di PT. Rumpun Sari Medini terdiri dari pekerja di bagian pabrik pengolahan dan bagian tanaman. Pabrik pengolahan membutuhkan pegawai harian lepas pada posisi *helper* proses, sortasi, teknisi dan driver. Sementara pada bagian tanaman membutuhkan pegawai harian lepas di posisi penimbangan daun teh, perawatan tanaman dan jalan, serta pengendalian hama dan organisme pengganggu tanaman (OPT). Kontribusi perusahaan terhadap pendapatan pegawai harian lepas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Perusahaan Terhadap Pendapatan Pegawai Harian Lepas

No	Kontribusi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	39 %	1	20
2	51 %	2	40
3	81 %	1	20
4	100 %	1	20
Total		5	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2017.

Sebagian besar (60%) pegawai harian lepas di PT. Rumpun Sari Medini memiliki kontribusi dibawah 51% terhadap pendapatan total keluarga. Hal ini dapat diartikan bahwa pada umumnya pegawai harian lepas tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga berdasarkan penghasilan dari hasil kerjanya sendiri, namun memerlukan penghasilan dari pekerjaan sampingan dan dari penghasilan anggota keluarga lain yang turut bekerja. Nilai kontribusi 100% pada pegawai harian lepas menandakan bahwa sumber pendapatan utama dari rumah tangga pegawai hanya dari bekerja sebagai pegawai harian lepas.

Upah yang diterima pegawai harian lepas ditentukan oleh jumlah jam kerja per harinya. Apabila dalam 1 hari pegawai tidak bekerja penuh (8 jam dalam 1 shift) ataupun tidak bekerja sama sekali, maka nilai pendapatan yang diterima per bulannya akan otomatis berkurang. Sebagian besar dari keluarga pegawai harian lepas memiliki ciri dimana suami dan istri sama-sama bekerja. Maka dari itu sebagian besar dari keluarga pegawai harian lepas memiliki ciri dimana suami dan istri sama-sama bekerja, sehingga pendapatan total keluarga juga akan bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Elfindri dan Bachtiar (2004) yang menyatakan bahwa pendapatan suami tidak dapat mencerminkan pendapatan keluarga, karena pendapatan keluarga dapat berasal dari pendapatan istri, anggota keluarga lainnya yang bekerja, atau penerimaan kekayaan. Namun secara umum, tinggi rendahnya pendapatan keluarga diukur oleh pendapatan suami.

Pemetik Teh

Pemetik teh merupakan pegawai dengan status borongan, yaitu pegawai yang menerima penghasilan berdasarkan jumlah yang dapat diproduksi. Upah yang diterima pemetik sebesar Rp 500,- untuk setiap 1 kg daun teh. Hal ini sesuai dengan pendapat Mausyarah (2010) yang menyatakan bahwa pengupahan bagi pemetik teh berdasarkan dari jumlah petikan per kilogram dikali harga yang ditetapkan perusahaan. Sebagian besar pemetik teh berjenis kelamin wanita, terutama ibu rumah tangga dan janda (*single parent*), namun ada pula pemetik teh yang berjenis kelamin laki-laki walaupun hanya sedikit. Kontribusi perusahaan terhadap pendapatan pemetik teh borongan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Perusahaan Terhadap Pendapatan Pemetik Teh Borongan

No	Kontribusi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	7 %	1	5
2	11 %	1	5
3	13 %	1	5
4	19 %	1	5
5	20 %	2	10
6	25 %	2	10
7	36 %	1	5
8	39 %	1	5
9	41 %	2	10
10	43 %	2	10
11	46 %	1	5
12	55 %	2	10
13	70 %	1	5
14	84 %	1	5
15	100 %	1	5
Total		20	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2017.

Sebagian besar (85%) dari pemetik teh borongan di PT. Rumpun Sari Medini memiliki kontribusi dibawah 55% terhadap pendapatan total keluarga, yang menandakan bahwa kontribusi pemetik teh terhadap pendapatan rumah tangga tergolong kecil. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai pemetik teh bukan merupakan pekerjaan utama untuk sumber pendapatan sebuah keluarga, dilihat dari jumlah para pemetik teh mayoritas adalah perempuan (Ibu rumah tangga dan janda). Keputusan perempuan bekerja sebagai pemetik teh tergantung kepada masing-masing keluarga, dimana ketika suami bekerja, istri juga turut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Masyaroh (2010) yang menyatakan bahwa rata-rata yang bekerja sebagai pemetik teh adalah ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah ganda/kedua, dengan tujuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Nilai kontribusi terkecil adalah sebesar 7%, sementara nilai kontribusi terbesar adalah sebesar 100%. Hal yang mempengaruhi nilai kontribusi dari pemetik teh terhadap pendapatan total keluarga adalah upah yang diperoleh dari hasil petikan dan pendapatan dari sumber lain, yaitu pekerjaan sampingan dan anggota keluarga lain yang bekerja. Rata-rata pemetik teh di PT. Rumpun Sari Medini mendapat upah sebesar Rp 700.000 per bulan.

Kontribusi Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kontribusi perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja dari masyarakat local yang bekerja di perusahaan PT. Rumpun Sari Medini. Data jumlah tenaga kerja, domisili pekerja dan jumlah angkatan kerja di dusun Medini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. Tenaga Kerja PT. Rumpun Sari Medini Periode Januari 2017

No	Bagian	Status Tenaga Kerja			Jumlah	Domisili Pegawai		
		PHT	PHL	Borongan		Medini	Luar Medini	Jumlah
1	Umum	13	-	-	13	5	8	13
2	Pabrik	37	30	-	67	22	45	67
3	Tanaman	18	16	203	237	44	193	237
Total		68	46	203	317	71	246	317

Sumber : Data Sekunder Terolah, 2017.

Sebagian besar (77,6 %) pegawai yang bekerja di perusahaan PT. Rumpun Sari Medini berdomisili di luar Dusun Medini, baik itu di dusun sekitarnya maupun dari luar Desa Ngesrebalong. Sebanyak 22,4 % (71 dari 317 orang) pegawai berdomisili di dusun Medini. Dari 13 orang pegawai pada bagian Umum semuanya merupakan pegawai tetap, sebesar 38% berdomisili di Medini. Pegawai di pabrik berjumlah 67 orang (37 pegawai tetap dan 30 harian lepas), sebagian kecil (32%) berdomisili di Medini. Pegawai bagian tanaman berjumlah 237 orang (18 pegawai harian tetap, 16 pegawai harian lepas, dan 203 pemetik teh borongan), sebagian kecil (18,5%) berdomisili di Medini. Banyaknya tenaga kerja yang berasal dari luar Dusun Medini dikarenakan populasi penduduk Dusun yang tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Data angkatan kerja dan pekerjaan penduduk Dusun Medini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Angkatan Kerja dan Pekerjaan Penduduk di Dusun Medini

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Pelajar / Belum bekerja	44
2	Pensiunan	9
3	Ibu rumah tangga	8
4	Wiraswasta	4
5	Bekerja di luar	7
6	Pemetik teh	29
7	PHL	23
8	PHT	19
TOTAL		143
Non – angkatan kerja		53
Angkatan kerja		90

Sumber : Data Sekunder Terolah, 2017.

Mayoritas (63%) dari penduduk di Dusun Medini merupakan penduduk dalam kategori angkatan kerja. Sementara sisanya (37%) merupakan penduduk dalam kategori bukan angkatan kerja, yaitu penduduk yang berusia dibawah 18 tahun dan diatas 65 tahun. Besarnya jumlah angkatan kerja pada suatu daerah dipengaruhi oleh usia penduduknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Subri (2003) yang menyatakan bahwa semakin banyak penduduk dalam umur anak-anak, semakin sedikit jumlah tenaga kerja. Kontribusi perusahaan terhadap persentase penyerapan tenaga kerja di dusun Medini adalah sebesar 78,8%. Persentase

tersebut diperoleh dari jumlah tenaga kerja penduduk asli Medini di perusahaan yaitu berjumlah 71 orang dibagi dengan jumlah angkatan kerja total di dusun Medini yaitu berjumlah 90 orang.

Jumlah pekerja di PT. Rumpun Sari Medini yang berasal dari Desa Ngesrebalong adalah sebanyak 178 orang atau sebesar 56% dari keseluruhan pekerja di PT. Rumpun Sari Medini. Hal ini menandakan bahwa hanya setengah dari pegawai perusahaan yang berasal dari Desa Ngesrebalong. Sumbangan kontribusi perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja terbesar adalah pada dusun medini sebanyak 71 orang, dusun Gunungsari sebanyak 65 orang, dan dusun Promasan sebanyak 32 orang. Hal ini dikarenakan letak dusun yang berdekatan dengan lokasi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kontribusi perusahaan terhadap pendapatan keluarga :
 - a. Pegawai Tetap, sebesar 73%
 - b. Pegawai Harian Lepas, sebesar 63,4%
 - c. Pegawai Borongan (Pemetik Teh), sebesar 40%
 - d. Perusahaan memberi kontribusi lebih besar terhadap penduduk secara keseluruhan, karena banyaknya penduduk yang bekerja pada perusahaan PT. Rumpun Sari Medini maupun menggantungkan penghidupannya pada eksistensi perusahaan perkebunan teh tersebut.
2. Kontribusi perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Medini sebesar 78,8%. Sedangkan penyerapan tenaga kerja untuk Desa Ngesrebalong sebesar 7,3%.

Saran

PT. Rumpun Sari Medini sudah cukup menyerap tenaga kerja khususnya dari Dusun Medini maupun beberapa dusun disekitarnya, seperti Gunungsari dan Promasan. Namun sebaiknya PT. Rumpun Sari Medini juga lebih memperhatikan kesejahteraan pegawainya, khususnya bagi para pegawai harian lepas dan buruh pemetik. Sekiranya perusahaan memberikan beberapa tunjangan lagi khususnya bagi pegawai yang sudah berusia lanjut, juga pemenuhan hak-hak lain seperti pembayaran gaji yang seharusnya dibayar tepat waktu. Selain itu perusahaan juga perlu berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan wisata alam di Medini, sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekaligus menjadi daya tarik wisata baru di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P. W. 2010. Dampak Perkembangan Perkebunan Teh Tambi terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Bedakah Kec. Kretek Kab. Wonosobo tahun 1957 - 1998. Universitas Negeri Semarang, Semarang. (Skripsi)
- Elfindri dan Bachtiar, N. 2004. Ekonomi Ketenagakerjaan. Andalas University Press, Padang.

- Imama, H. M., dan Parwata, 2014. Dampak sosial ekonomi perkebunan teh Wonosari terhadap masyarakat Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang tahun 1996 - 2012. *J. Publika Budaya*. **2** (2) : 10 - 18.
- Mariana, D. 2003. Analisis Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Pada Perkebunan Teh. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan. (Skripsi)
- Mausyaroh, R., M. Mollo., A. Wibowo, 2010. Kontribusi pendapatan pemetik daun teh (*camelia sinensis*) terhadap pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga di Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *J. Pertanian*. **36** : 1-14.
- Rakhmayanti, D. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pemetik Teh di PT. Pagilaran Batang. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. (Skripsi)
- Saragih, C.D. 2011. Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan. (Skripsi)
- Subri, M. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Raja Grafindo Persada, Jakarta.